

## Pengaruh Konseling Dengan Leaflet Terhadap Pemilihan Metode KB Pada PUS Di Puskesmas Kebakkramat II

Joey Anung Aninditya Widodo<sup>1\*</sup>, Novita Puspitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar, [joey.aaw027@gmail.com](mailto:joey.aaw027@gmail.com), 081917008571

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta, [novitaapuspita1997@gmail.com](mailto:novitaapuspita1997@gmail.com), 081917008572

### Abstrak

KB (Keluarga Berencana) adalah program pemerintah Indonesia sejak tahun 1970. Program tersebut bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, membatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling KB bisa mempengaruhi pemilihan metode pemasangan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Metode penelitian kuantitatif dengan kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat 2 yang berjumlah 4.085 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling jenis purposive sampling. Variabel yang diteliti yaitu variabel independent yaitu konseling kb dan dependen alat kontrasepsi. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang kontrasepsi sebanyak 11 pertanyaan, keputusan memilih kontrasepsi sebanyak 16 pertanyaan dan 12 pertanyaan pada sikap tentang kontrasepsi. Analisis yang digunakan yaitu uji statistik paired t test menunjukkan nilai p value dalam kelompok intervensi yaitu 0,000 ( $p \text{ value} \leq \alpha 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kelompok kontrol didapatkan hasil uji statistik paired t test nilai p value sebesar 0,000 ( $p \text{ value} \leq \alpha 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Konseling dengan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur.

**Kata kunci:** Konseling, Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur

### Abstract

*Family Planning (KB) is a program of the Indonesian government since 1970. This program aims to control population growth, limit birth rates, and regulate birth spacing so as to create a healthy and prosperous family. The purpose of this study was to determine the effect of family planning counseling can influence the selection of contraceptive installation methods in couples of childbearing age. Quantitative research method with quasi experiment. The population in this study were couples of childbearing age in the Working Area of Puskesmas Kebakkramat 2 which amounted to 4,085 people. The sample in this study were 98 samples. The sampling technique used was probability sampling type purposive sampling. The variables studied were independent variables, namely counseling and dependent contraceptives. The measuring instrument used was a knowledge questionnaire about contraception as many as 11 questions, the decision to choose contraception as many as 16 questions and 12 questions about attitudes about contraception. The analysis used, namely the paired t test statistical test, showed a p value in the intervention group of 0.000 ( $p \text{ value} \leq \alpha 0.05$ ), which means that there is a difference in the average knowledge before and after the intervention. In the control group, the results of the paired t test statistical test showed a p value of 0.000 ( $p \text{ value} \leq \alpha 0.05$ ), which means there is a difference in average knowledge before and after the intervention. Counseling with leaflets is effective in increasing knowledge and influencing the choice of contraceptive methods in couples of childbearing age.*

**Keywords:** Counseling, Family Planning, Couples of Childbearing Age

### PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, pengendalian kelahiran dan pengaturan interval diantara kelahiran. KB pertumbuhan penduduk Indonesia [1].

merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, pengendalian kelahiran dan pengaturan interval diantara kelahiran. KB pertumbuhan penduduk Indonesia [1].

<sup>1</sup>Alamat Korespondensi Penulis:  
Joey Anung Aninditya Widodo  
Email : [joey.aaw027@gmail.com](mailto:joey.aaw027@gmail.com)

Alamat: Jl. Brigjen Katamso Barat, Gapura Papahan Indah,  
Kec. Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa  
Tengah 57722

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah hormonal, umur, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami [5]. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, agama, suku, jarak tempat pelayanan kesehatan, pengetahuan, dan sikap [6].

Berdasarkan data BKKBN Tahun 2019, pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). IUD (7,4%), implan(7,4%), kondom (1,2%), MOW (2,7%), MOP (0,5%). Data BKKBN pada bulan Maret 2020 kepersetan KB aktif terdapat penurunan jika dibandingkan pada bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia. KB IUD pada bulan Februari 2020 dari 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implant dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093 [7].

Dalam memberikan pelayanan keluarga berencana (KB) ada aspek penting yang perlu diperhatikan, diantaranya tersedianya alat bantu visual yang menyediakan referensi atau info teknis jenis kontrasepsi yang harus digunakan oleh konselor KB. Lembar balik alat bantu pengambilan keputusan ber-KB merupakan alat bantu konseling KB yang berisi informasi mutakhir seputar kontrasepsi serta standar proses dan langkah konseling KB yang berlandaskan pada hak klien KB dan *inform choise*. Lembar balik juga berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan metode KB yang akan digunakan klien serta dapat membantu pemecahan masalah dalam penggunaan alat kontrasepsi KB. Konseling yang berkualitas antara konselor (tenaga kesehatan) dan klien sangat menentukan bagi keberhasilan program keluarga berencana [3].

Pada tahun 2021 jumlah peserta KB di kabupaten Karanganyar yaitu 113.275 orang. PUS di kabupaten Karanganyar berjumlah 150.731, kebanyakan pasangan usia subur menggunakan metode suntik 1 bulan maupun yang 3 bulan dengan jumlah 59.026 orang, IUD 20.067 orang, kondom 5.066 orang, implan 12.489 orang, pil 7.216 orang, MOW 8.424 orang, dan yang paling sedikit menggunakan metode MOP 987 orang [2].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kebakkramat II menurut data terakhir Bulan November tahun 2023 jumlah peserta KB aktif di kecamatan Kebakkramat berjumlah 6.936 orang. Yang menggunakan KB suntik 4.102, pil 533 orang, kondom 265 orang, implan 271 orang, IUD 1.213

orang, vasektomi 6 orang, tubektomi 506 orang, MAL 1 orang.

Hasil wawancara dengan bidan yang mengurus masalah KB, memang masih ada yang belum ingin ber-KB. Ada beberapa faktor diantaranya masih sedikitnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi, faktor agama yang tidak memperbolehkan ber-KB, dan faktor perekonomian juga mempengaruhi ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hasil wawancara dari 5 PUS di Puskesmas Kebakkramat II tentang KB adalah kebanyakan mereka menjawab KB adalah program pemerintah untuk membatasi kelahiran, namun ada juga yang menjawab KB adalah program pemerintah untuk mengatur persalinan dengan tujuan keluarga sejahtera. Dari mereka banyak yang mengalami kesulitan dalam menentukan jenis kontrasepsi, hal ini disebabkan bukan hanya oleh terbatasnya metode yang tersedia, melainkan juga karena ketidaktahuan ibu tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Dari hasil wawancara dengan bidan dan 5 PUS tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif kuasi eksperimen dengan pre dan post pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi sebesar 4.085, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 98 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu konseling KB (variabel independen) dan alat kontrasepsi (variabel dependen). Alat ukur dalam penelitian ini kuesioner dan dianalisis menggunakan pearson correlation.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: alamat, jumlah anak, pendidikan terakhir, pekerjaan responden, pekerjaan suami, KB sebelumnya, alasan berpindah kontrasepsi, umur.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alamat

| No    | Alamat       | Keterangan |                |
|-------|--------------|------------|----------------|
|       |              | Frekuensi  | Presentase (%) |
| 1     | Gronong      | 11         | 11,2%          |
| 2     | Karang Kidul | 16         | 16,3%          |
| 3     | Pulosari     | 22         | 22,5%          |
| 4     | Klolokan     | 20         | 20,4%          |
| 5     | Madyantoro   | 14         | 14,3%          |
| 6     | Pengawat     | 15         | 15,3%          |
| Total |              | 98         | 100%           |

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa pada karakteristik alamat responden sebagian besar berada di pulosari yaitu 22 orang (22,5%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

| No    | Jumlah Anak | Keterangan |                |
|-------|-------------|------------|----------------|
|       |             | Frekuensi  | Presentase (%) |
| 1     | 1           | 44         | 44,9%          |
| 2     | 2           | 42         | 42,9%          |
| 3     | 3           | 11         | 11,2%          |
| 4     | 4           | 1          | 1%             |
| Total |             | 98         | 100%           |

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa pada karakteristik jumlah anak responden sebagian besar memiliki 1 anak yaitu 44 orang (44,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Dewiyanti N, jumlah anak dapat mempengaruhi pasangan dalam memilih metode kontrasepsi yang digunakan. Pada pasangan yang mempunyai jumlah anak sedikit cenderung memilih metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pasangan yang mempunyai jumlah anak banyak lebih memilih metode kontrasepsi yang mempunyai efektivitas yang tinggi.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No    | Pendidikan Terakhir | Keterangan |                |
|-------|---------------------|------------|----------------|
|       |                     | Frekuensi  | Presentase (%) |
| 1     | Sarjana             | 5          | 5,1%           |
| 2     | Diploma 3           | 3          | 3,1%           |
| 3     | SMK                 | 20         | 20,4%          |
| 4     | SMA                 | 45         | 45,9%          |
| 5     | SMP                 | 6          | 6,1%           |
| 6     | SD                  | 19         | 19,4%          |
| Total |                     | 98         | 100%           |

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa pada karakteristik Pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 45 orang (45,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ariesthi, tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang akan pentingnya perencanaan keluarga dalam hal mengatur jumlah anak serta jarak kehamilan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang berkaitan dengan program keluarga berencana. Semakin baik pengetahuan ibu akseptor keluarga berencana maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

| No    | Pekerjaan Suami | Keterangan |                |
|-------|-----------------|------------|----------------|
|       |                 | Frekuensi  | Presentase (%) |
| 1     | Guru            | 4          | 4,1%           |
| 2     | IRT             | 56         | 57,1%          |
| 3     | Pedagang        | 1          | 1%             |
| 4     | PNS             | 1          | 1%             |
| 5     | Swasta          | 36         | 36,7%          |
| 6     | Buruh           | 0          | 0%             |
| Total |                 | 98         | 100%           |

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa pada karakteristik Pekerjaan responden sebagian besar IRT yaitu sebanyak 56 orang (57,1%). Hal ini sejalan dengan teori bahwa status pekerjaan istri mungkin bisa berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Terkadang istri yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anak dibandingkan dengan istri yang tidak bekerja, sehingga istri yang bekerja lebih banyak menggunakan kontrasepsi daripada istri yang tidak bekerja.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

| No    | Pekerjaan Responden | Keterangan |                |
|-------|---------------------|------------|----------------|
|       |                     | Frekuensi  | Presentase (%) |
| 1     | Guru                | 3          | 3,1%           |
| 2     | Dosen               | 1          | 1%             |
| 3     | Pedagang            | 5          | 5,1%           |
| 4     | Petani              | 1          | 1%             |
| 5     | Swasta              | 72         | 73,5%          |
| 6     | Buruh               | 15         | 15,3%          |
| 7     | Wiraswasta          | 1          | 1%             |
| Total |                     | 98         | 100%           |

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa pada karakteristik Pekerjaan suami responden sebagian besar Swasta yaitu sebanyak 72 orang (73,5%).

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan KB Sebelumnya

| No    | KB Sebelumnya  | Keterangan |                |
|-------|----------------|------------|----------------|
|       |                | Frekuensi  | Presentase (%) |
| 1     | Implant        | 7          | 7,1%           |
| 2     | IUD            | 17         | 17,4%          |
| 3     | Pil            | 4          | 4,1%           |
| 4     | Suntik 1 Bulan | 3          | 3,1%           |
| 5     | Suntik 3 Bulan | 41         | 41,8%          |
| 6     | Tidak Ada      | 26         | 26,5%          |
| Total |                | 98         | 100%           |

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa pada karakteristik KB sebelumnya sebagian besar menggunakan Suntik 3 bulan yaitu sebanyak 41 orang (41,8%).

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alasan Pindah

| No    | Alasan Pindah         | Keterangan |                |
|-------|-----------------------|------------|----------------|
|       |                       | Frekuensi  | Presentase (%) |
| 1     | Gatal-gatal           | 1          | 1%             |
| 2     | Hormone tidak normal  | 1          | 1%             |
| 3     | Jerawatan             | 1          | 1%             |
| 4     | Tidak Ada             | 82         | 83,7%          |
| 5     | Tidak Bisa Mens       | 7          | 7,1%           |
| 6     | Tidak Cocok           | 3          | 3,1%           |
| 7     | Tidak Pernah Haid     | 2          | 2%             |
| 8     | Sering Keputihan      | 1          | 1%             |
| 9     | Sering Lupa Minum Pil | 0          | 0%             |
| Total |                       | 98         | 100%           |

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan bahwa pada karakteristik Alasan berpindah kb sebagian besar yaitu tidak ada alasan sebanyak 82 orang (83,7%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 9 Perbedaan keputusan pemilihan alat kontrasepsi pada kedua kelompok sebelum dan sesudah (n=98)

| Variabel                             | Kelompok   | N  | Mean   | CI 95%           | P Value |
|--------------------------------------|------------|----|--------|------------------|---------|
| Keputusan Pemilihan Alat Kontrasepsi | Intervensi |    |        |                  |         |
|                                      | Pretest    | 49 | -6,265 | -6,533 sd -5,998 | 0,000   |
|                                      | Posttest   | 49 |        |                  |         |
|                                      | Kontrol    |    |        |                  |         |
|                                      | Pretest    | 49 | -5,898 | -5,342 sd -5,454 | 0,000   |
|                                      | Posttest   | 49 |        |                  |         |

Tabel 9 menggambarkan bahwa nilai rata-rata keputusan pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi -6,265 sedangkan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata keputusan pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan intervensi -5,898.

Jika dilihat pengaruh pada kelompok intervensi hasil uji statistic paired t test menunjukkan nilai p value dalam kelompok intervensi yaitu 0,000 ( $p \leq \alpha 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kelompok kontrol didapatkan hasil uji statistik paired t test nilai p value sebesar 0,000 ( $p \leq \alpha 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh konseling KB dan diberikan leaflet yang muncul pada kelompok intervensi. Sedangkan kelompok kontrol juga ada pengaruh diberikan konseling KB saja, namun tidak signifikan kelompok intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian konseling bisa menggunakan alat bantu

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur            | Keterangan  |             |
|----|-----------------|-------------|-------------|
|    |                 | Intervensi  | Kontrol     |
| 1  | Rerata $\pm$ SD | 29,76+4,888 | 29,73+4,315 |
| 2  | Min-Max         | 22-42       | 22-40       |

Umur responden pada kelompok intervensi rerata umu 22-42 tahun dan kelompok kontrol rerata umur 22-40 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi, bahwa tidak ada pengaruh antara umur Pasangan Usia Subur dengan partisipasi KB. Usia 20-30 tahun merupakan usia yang baik untuk melahirkan atau jarak melahirkan lagi dengan rentang 2-4 tahun setelah kelahiran sebelumnya. Namun, pada usia >30 tahun yakni masa mengakhiri kesuburan setelah mempunyai dua orang anak. Pada usia tersebut kontrasepsi yang disarankan adalah kontrasepsi mantap.

## SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak pada kedua kelompok rerata mempunyai anak 1 dan 2 dengan persentase 49,0% dan 40,8%. Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan tentang kontrasepsi. Tingkatan pendidikan tinggi semakin paham tentang kontrasepsi. Responden di dalam penelitian ini rata-rata berpendidikan SMA/SMK., kelompok intervensi ada 23 orang dengan persentase 46,9 %. Sedangkan kelompok kontrol ada 22 orang dengan

presentase 44,9%. Pekerjaan responden di dalam penelitian ini rata-rata menjadi IRT dengan presentase disetiap kelompok 59,2% dan 55,1%. Dan rerata umur di kedua kelompok 22-40 tahun.

Konseling sebelum dan sesudah diberikan konseling dan leaflet. Sebelum dilakukan konseling dan pemberian leaflet hasilnya masih kurang, rerata sebelum diberikan intervensi sebesar 11,92 dan 11,86. Setelah diberikan konseling dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pada kelompok intervensi dengan hasil rerata menjadi 21,59. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan konseling juga mengalami peningkatan tetapi tidak sebanyak kelompok intervensi dengan rerata 19,02.

Konseling KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi: konseling dan leaflet sangat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Terutama akseptor yang masih awam terhadap kontrasepsi dan yang belum menggunakan alat kontrasepsi. Konseling diberikan secara rinci dan jelas, ditambah dengan leaflet yang ada gambar kontrasepsi dan berwarna. Tambah semakin mempengaruhi pemilihan terhadap alat kontrasepsi. Nilai rerata keputusan pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi -6,265 sedangkan kelompok kontrol dengan rerata keputusan pemilihan alat kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan intervensi -5,898.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa konseling dengan media leaflet memiliki dampak yang positif pada pasangan usia subur, sehingga memberikan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Saran bagi peneliti lain, diharapkan bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini terutama dalam waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif apabila ingin mengetahui hal-hal lain yang tidak ditemukan dan dijelaskan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Konseling KB dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pemilihan Metode Pemasangan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kebakkramat II memiliki berbagai keterbatasan penelitian diantaranya adalah kurangnya ketelitian peneliti dalam mengobservasi kedua kelompok. Penelitian ini bersifat cross sectional yaitu hanya diteliti dalam waktu yang terbatas dan hanya untuk membuktikan kondisi yang sedang terjadi pada waktu penelitian. Pemilihan responden tidak acak, ada kriteria penelitian. Beberapa responden mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang KB atau cara kerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anggarini, Dina Dewi, dkk. 2021. Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis : Medan
- [2]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021, 23 Agustus). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa). Diakses pada 31 Oktober 2024, dari <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/395/1/jumlah-pasangan-usia-subur-pus-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- [3]. Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur ( Pus ) Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dipuskesma Namotrasi Kabupaten Langkat. *MIRACLE Journal*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.244>
- [4]. Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti A. (2022). Efektifitas Media Booklet dan Brosur Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis*
- [5]. Luba, S., & Rukinah, R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253–258. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.598>
- [6]. Rismawati, R., Asriwati, A., Tarigan Sibero, J., & J. Hadi, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1078>
- [7]. Wijayanti, U. T., Nindyastuti, N. A. I., & Najib. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pelayanan KB. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634.